

DETERMINAN TOTAL ASSET DALAM MENINGKATKAN BIAYA MODAL

M.firza Alpi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

m.firzaalpi@umsu.ac.id

<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4544>

Abstrak: Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva (total aset) dalam meningkatkan biaya modal (DER) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data biaya modal kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Pada nilai struktur aktiva atau total aset dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai total aset. Dari hasil pembahasan bahwa pada beberapa tahun struktur aktiva dapat meningkatkan biaya modal (DER). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis biaya modal (DER) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva (total aset) pada PT. Kedaung Indah Can Tbk.

Abstrac: The analyze the structure of assets (total assets) in increasing the cost of capital (DER) at PT. Kedaung Indah Can Tbk The data analysis technique used is descriptive analysis, namely by analyzing capital cost data and then drawing conclusions from financial statement data. At the value of the asset structure or total assets can be seen that in a number of years there was a decline in the value of total assets. From the results of the discussion that in a few years the structure of assets can increase the cost of capital (DER). As for the objectives of this study are as follows: To find out and analyze the cost of capital (DER) at PT. Kedaung Indah Can Tbk. To find out and analyze the structure of assets (total assets) at PT. Kedaung Indah Can Tbk

Kata Kunci : Total Asset, DER

Cara Sitasi : Firza Alpi, Muhammad., (2019). Determinan total asset dalam meningkatkan biaya modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 127-135 <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4544>

PENDAHULUAN

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan biaya modal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan tingkat pengembalian investasi (Kasmir 2008). Sawir (2003:13) bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah. Menurut Brealey, et.all (2008:75) Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai investasi perusahaan. Menurut Halim (2015:93) penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, maka dari untuk mengukur struktur aktiva suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan.

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk struktur aktiva. struktur aktiva ini adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2003:81). Penelitian ini dilakukan pada PT. Kedaung Indah Can Tbk, karena melihat prospek untuk ekspor barang seperti gelas, piring, mangkok dan jenis pecah belah lainnya sangat cerah. Hal ini dikarenakan kebutuhan barang-barang pecah belah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk dalam maupun luar negeri. Semula tujuan pemasaran dari barang-barang pecah belah itu hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta Negara tetangga ASEAN dan Australia. Tetapi saat ini daerah pemasaran perusahaan telah berkembang pesat dan tujuan ekspornya telah mencapai tingkat internasional. Bahkan perbandingan pemasarannya sekitar 20% untuk dalam negeri dan 80% untuk ekspor keluar negeri.

TINJAUAN PUSTAKA

Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan. Tandelilin (2007 : 152) berpendapat bahwa "hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di masa yang akan

datang”. Sedangkan dalam hal ini Wild Jhon (2005 : 23) menyatakan bahwa “kewajiban merupakan hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada saat tertentu di masa yang akan datang”.

Biaya modal

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat bagi perusahaan. Dalam usaha menghasilkan manfaat ini, pihak manajemen harus melakukan usaha untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut James C. Van Horne (2007:122) “Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diminta atas berbagai jenis pendanaan dan biaya modal keseluruhan adalah rata-rata tertimbang tiap tingkat pengembalian yang diminta (biaya)”. Menurut Sartono (2008:234) “biaya modal adalah tingkat imbal hasil minimum yang harus diterima oleh investor sehingga investor sehingga investor bersedia menandai suatu proyek pada tingkat risiko tertentu”. Menurut Arianto (2008:150) “Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana yang digunakan untuk investasi perusahaan”. Menurut Brigham dan Houston (2001:24) menyatakan bahwa : Biaya modal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang beberapa berada di luar kendali perusahaan, tetapi yang lainnya dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi perusahaan tersebut.

Rasio Biaya Modal

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004: 239) menyatakan bahwa:Biaya modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai biaya modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan biaya modal perusahaan. Menurut Dermawan (2008: 179), “Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar biaya modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Munawir (2007: 213) biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa. Biaya modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan biaya modal tertentu. Menurut Riyanto (2009:22) biaya modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep biaya modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sawir (2003:289) biaya modal adalah merupakan

perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Jadi kesimpulannya, biaya modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana biaya modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai biaya modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan. Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Baik buruknya Rasio Biaya Modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai Rasio Biaya Modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009: 54) bahwa, "*Debt Ratio* mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan". Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut Munawir (2007: 236) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan Rasio Biaya Modal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting.

Struktur Aktiva

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011)

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suate asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau mamfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti mamfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Struktur aktiva merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Struktur aktiva adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat struktur aktiva yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).Proses struktur aktiva menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan struktur aktiva selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah : “ Kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu”. (Agnes sawir, 2003:19)Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut : “Rasio ini

mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:81) Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) Adalah : “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75) Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:41) Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2017) Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil setiap informasi yang diperulakan dalam penelitian yang bersumber langsung dari objek penelitian yaitu PT. Kedaung Indah Can Tbk. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data biaya modal kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis biaya modal dalam meningkatkan struktur aktiva.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Modal (DER) Pada PT. Kedaung Indah Can Tbk

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan dan masih ada nilai DER yang berada diatas nilai satu, hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak

menggunakan hutang untuk mencukupin modalnya dalam menjalankan kegiatannya. Biaya modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal. Biaya modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi biaya modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38). Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Analisis Struktur Aktiva (Total Aset) Pada PT. Kedaung Indah Can Tbk

Pada nilai struktur aktiva atau total aset dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai total asset sementara teori menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (S. Munawir, 2004:89). Dampaknya bagi perusahaan struktur aktiva yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89). Struktur aktiva atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. struktur aktiva sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Analisis Struktur Aktiva (Total Aset) Dalam Meningkatkan Biaya Modal (DER) Pada PT. Kedaung Indah Can Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total aktiva mengalami penurunan sementara nilai DER mengalami peningkatan sementara menurut Yulianto (2011:88) "Perusahaan yang struktur aktivanya lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang dan begitu juga sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki struktur aktiva yang sedikit cenderung perusahaan tersebut tidak melakukan pinjaman hutang dari pihak eksternal". Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa struktur aktiva sudah dapat meningkatkan biaya modal dimana Perusahaan yang struktur aktivanya lebih besar akan menggunakan hutang jangka

panjang lebih banyak karena aktiva yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang dan begitu juga sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki struktur aktiva yang sedikit cenderung perusahaan tersebut tidak melakukan pinjaman hutang dari pihak eksternal. Masalah biaya modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya biaya modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi. Dengan adanya biaya modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai biaya modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi Struktur akitva. Namun secara parsial hanya *inventory turnover*, yang berpengaruh signifikan terhadap Struktur akitva. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dalam menguji rasio hutang yaitu *debt to equity* untuk mempengaruhi Struktur akitva membuktikan bahwa *debt to equity* tersebut mempunyai pengaruh terhadap Struktur akitva.

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal. Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. Biaya modal dikatakan optimal apabila biaya modal tersebut mampu untuk meminimumkan biaya modal rata-ratanya. Teori biaya modal menjelaskan mengenai pengaruh perubahan biaya modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Biaya modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka biaya modal hanya tercermin pada hutang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Biaya modal dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan

sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Biaya modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahlam yang paling besar. Dalam penentuan biaya modal, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif (Saidi, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Agus, Martono, 2001. *Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas. Indonesia, Jakarta
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada.
- Brealey, Myers, dan Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
- Harahap, Sofyan Safri 2001 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2007 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mamduh M. Hanafi, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, AMP-YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi 2006 *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta

- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Sjahrial Dermawan. 2008. *Teknik Analisis Keuangan, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta
- S. Munawir 2007 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sutrisno. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Tandelilin, Eduardus, 2007, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE
- Wasis. 2000. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*.Yogyakarta: Ekonisia.
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat